

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. UNITED TRACTORS TBK CABANG PEKANBARU

Oleh : Karina Silmy Kaffah Helmy Samsuri

karinaskff@gmail.com

Dosen Pembimbing : Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The issue that motivated the creation of this research is present at PT United Tractors Tbk Pekanbaru, where the growth of operational costs incurred by the company is increasing while the growth of profitability is decreasing between 2017 and 2021. This study used a descriptive quantitative approach with primary data from informants from the company and secondary data from corporate financial records from 2017 to 2021. The financial accounts of the company are documented as part of the data collection process. The financial ratio analysis approach is the one that was utilized for the research analysis, specifically for the operational cost analysis using the Operating Efficiency Ratio (OER) and the profitability ratio analysis using the Return On Investment (ROI) ratio. The study's findings indicate that the company's level of operational costs is inefficient, and the results of the calculation of the Return On Investment (ROI) profitability ratio indicate that the company's profitability level is poor because it has frequently fluctuated over the previous five years and has not yet met the standard Return On Investment (ROI) criteria.

Keyword: *Operational Costs, Profitability*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri dan bisnis di bidang produk dan jasa terus berkembang dengan pesat seiring adanya globalisasi dan perubahan zaman saat ini. Globalisasi membuat dunia semakin menyadari bahwa peluang industri dan bisnis sangatlah besar dan semakin canggih. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya persaingan ketat yang saat ini terjadi antara bisnis-bisnis dengan bidang yang sama.

Salah satu sektor pada bidang bisnis yang terdapat di Indonesia adalah pada sektor alat-alat berat. Kini di Indonesia tengah dilakukan berbagai macam pembangunan seperti pembangunan jalan tol, pembangunan jalur MRT, pembangunan jalur *fly over*, dan pembangunan fasilitas umum lainnya. Banyaknya macam pembangunan tersebut ditujukan untuk mempermudah akses warga dalam bertransportasi dan untuk kenyamanan bersama. Tentu saja berbagai pembangunan tersebut harus memilih dan menggunakan alat berat yang didistribusikan oleh perusahaan yang memiliki predikat yang baik.

Kegiatan operasional menjadi sebuah variabel penting bagi perusahaan produk maupun jasa dalam menghadapi persaingan yang ada. Jika sebuah bisnis atau perusahaan tidak mampu dan belum siap dalam menghadapi persaingan, maka bisnis atau perusahaan tersebut akan terancam kehilangan pangsa pasarnya. Perusahaan harus mampu untuk memperbaiki dan terus meningkatkan kegiatan operasional secara berkesinambungan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan, khususnya pada sektor bisnis alat-alat berat.

Sektor bisnis alat-alat berat harus mampu bersaing satu sama lain dan memiliki keunggulan dibanding pesaing lainnya. Salah satu cara sektor bisnis alat

berat untuk mampu menjadi lebih unggul dibanding pesaingnya adalah dengan kerap mempertahankan keuntungan maksimal demi keberlangsungan dan keberlanjutan hidup sebuah perusahaan. Biaya operasional sendiri merupakan salah satu aspek terpenting dalam keberlanjutan perusahaan. Setiap perusahaan tentu membutuhkan biaya dan akan terus menggunakan biaya operasional pada seluruh aktivitas perusahaan.

PT. United Tractors merupakan perusahaan yang mendistribusikan alat-alat berat ternama yang tentunya sudah dikenal dunia. Beberapa alat berat yang didistribusikan di United Tractors antara lain adalah Komatsu, Komatsu Forest, Tadano, Bomag, Scania, UD Trucks, dan Scania. PT. United Tractors termasuk perusahaan swasta yang sudah mempunyai persebaran cabang di seluruh Indonesia, salah satunya yaitu PT. United Tractors Pekanbaru. Perusahaan PT. United Tractors Pekanbaru menyediakan berbagai produk dan pelayanan dengan kualitas tinggi dan menjadikan hal tersebut nilai tambah agar dapat lebih unggul dibandingkan dengan *competitor* pada sektor industri alat berat dan konstruksi lainnya.

Laba merupakan salah satu ukuran dasar yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis. Sekuat apa pun struktur modal perusahaan, jika tidak dapat menghasilkan tingkat laba maksimal, maka tidak ada nilainya. Laba menjadi acuan untuk perusahaan dalam memutuskan mampu atau tidaknya sebuah perusahaan melaksanakan aktivitas usaha yang dilakukan demi mengelola dana yang terdapat dalam perusahaan atau yang akan diterima.

Tingginya tingkat laba atau profitabilitas pada suatu perusahaan menjadi sebuah dasar penilaian keadaan perusahaan tersebut. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan dari perusahaan demi mendapatkan keuntungan atau laba

pada hubungannya dengan penjualan, total aktiva, serta modal sendiri (Sartono, 2010:122). Tingkat perkembangan pendapatan di tiap industri berbeda, sesuai dengan kondisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan data yang didapatkan dari perusahaan, perkembangan laba yang terjadi di PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru diketahui cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari perkembangan total aktiva, penjualan, laba bersih, dan ekuitas yang terjadi pada perusahaan selama lima tahun (2017-2021).

Dalam sebuah perusahaan, biaya operasional memiliki dampak besar pada apakah perusahaan menghasilkan uang atau tidak. Akan ada keuntungan bagi perusahaan dan juga keuntungan bagi bisnis jika pendapatan bisnis melebihi biaya operasional perusahaan. Selain itu, akan ada kerugian atau penurunan laba yang dihasilkan jika pendapatan operasional lebih kecil dari biaya operasional. Terlihat jelas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi perusahaan adalah biaya operasional karena agar perusahaan dapat menghasilkan laba, perusahaan harus dapat mewujudkan penghematan biaya operasional.

Biaya operasional merupakan sebuah komponen yang memiliki dampak besar dengan biaya bidang operasional pada sebuah perusahaan. Maksud dari biaya operasional yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan namun berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Jusuf, 2007:33). Mulyadi (2009) menyatakan bahwa ada dua kelompok biaya operasional, yaitu biaya langsung yaitu biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, dan biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak bisa diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, PT. United Tractors telah menggunakan biaya operasional yang dikeluarkan pada *selling expense* dan *general expense*. Menurut data yang didapatkan dari PT United Tractors Tbk. Cabang Pekanbaru, perkembangan biaya operasional perusahaan kerap mengalami peningkatan sedangkan pendapatan operasionalnya cenderung menurun selama tahun 2017-2021.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Oktaviani dkk (2019) didapati bahwa biaya operasional yang digunakan di PT. Jalan Tol Seksi Empat mengalami penurunan setiap tahunnya dan diikuti dengan profitabilitas yang meningkat tiap tahunnya. Paliling (2022) juga melakukan penelitian yang mendapati hasil bahwa biaya operasional yang digunakan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar mengalami peningkatan tiap tahunnya sedangkan profitabilitas perusahaan cenderung menurun, sehingga biaya operasional perusahaan dikatakan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas dengan baik.

Dari data yang diberikan perusahaan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru, dapat diketahui bahwa perkembangan profitabilitas selama jangka waktu lima tahun terakhir (2017-2021) mengalami ketidakstabilan bahkan cenderung menurun di tahun 2020 ke tahun 2021. Diketahui pula bahwa perkembangan biaya operasional yang digunakan perusahaan cenderung mengalami peningkatan sedangkan perkembangan pada pendapatan operasional yang dimiliki perusahaan kerap mengalami penurunan.

Berdasarkan paparan serta pertimbangan di atas terkait biaya operasional dan dampaknya terkait peningkatan laba perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Biaya Operasional

dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru”.

Dari paparan latar belakang diatas maka dapat diketahui perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Bagaimana analisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru?”

Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, akan terdapat manfaat yang dihasilkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, yaitu :

1. Manfaat Teori, yaitu melalui analisis yang dilakukan, diharapkan agar penelitian ini dapat menyajikan data dan informasi terkait biaya operasional dalam meningkatkan laba dalam sebuah perusahaan. Sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi yang membacanya, khususnya dalam sektor keuangan.
2. Manfaat Praktis, yaitu melalui analisis yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan hal yang berguna sebagai masukan bagi pimpinan dan pihak dari PT United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru. Sehingga mendapatkan gambaran mengenai bagaimanakah analisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan terbentuk atas dua kata, yaitu manajemen dan keuangan. Kedua kata tersebut memiliki arti tersendiri dan jika digabungkan dapat menjadi kesatuan. G. R. Terry dalam Yuesti dan Keprameni (2019:2) mendefinisikan bahwa manajemen berarti sebuah teknik atau kerangka kerja yang menyertakan bimbingan atau pengarahan suatu kalangan orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang

nyata. James Van Horne dalam Yuesti dan Keprameni (2019:2) berpendapat bahwa manajemen keuangan berarti seluruh kegiatan terkait perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Sedangkan Bambang Riyanto dalam Yuesti dan Keprameni (2019:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya minimal dan syarat-syarat paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut dengan sebaik mungkin. Setelah disebutkan beberapa definisi manajemen keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berarti sebuah kegiatan yang berguna bagi sebuah perusahaan dalam mengelola dana untuk dapat digunakan sebaik mungkin.

Manajemen keuangan sendiri dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sartono (dalam Yuesti dan Keprameni, 2019:3) berpendapat bahwa manajemen keuangan yang efektif dapat memenuhi adanya tujuan yang dipergunakan sebagai kriteria dalam menilai keefisienan yaitu, tujuan normatif dari manajemen keuangan yang sebagai alat untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) yaitu biaya-biaya yang tak memiliki hubungan langsung dengan produk perusahaan namun memiliki kaitan dengan kegiatan operasional perusahaan di tiap harinya (Jusuf, 2007:33). Kasmir (2014) juga berpendapat terkait biaya operasi yang memiliki definisi sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan operasinya yang terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan Winarso (2014) menyatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya pengeluaran yang berkaitan dengan

operasi, yaitu segala pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, serta bunga pinjaman. Maka disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang digunakan pada suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya dan mampu dihitung menggunakan satuan uang atas pengelolaan operasional dalam perusahaan.

Assauri (2004) mengatakan bahwa tujuan dari biaya operasional yaitu:

1. Mengkoordinasi dan mengelola arus masukan atau input dan keluaran atau output, juga mengatur pemakaian berbagai sumber dana milik perusahaan supaya aktivitas dan fungsi operasional menjadi lebih optimal.
2. Untuk menentukan keputusan yang tepat di masa depan atau dinamakan *future costs*.
3. Sebagai pegangan atau panduan bagi manajer dalam melaksanakan segala aktivitas perusahaan yang telah ditetapkan.

Bustami (2013) menggolongkan jenis biaya operasional berdasarkan dengan fungsi pokok aktivitas perusahaan. Ada dua jenis kelompok besar biaya, yakni biaya produksi dan biaya non-produksi. Dapat dijabarkan pula tiga jenis biaya operasi yang terkait dengan operasional perusahaan (Muhardi, 2013), yaitu biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan dan biaya perbaikan dan pemeliharaan.

Rivai dkk (2013:131) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, maka digunakan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional atau disebut juga sebagai BOPO. Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional akan menunjukkan tingkat efisiensi biaya operasional pada sebuah perusahaan. Jika

nilai BOPO meningkat maka mengidentifikasikan bahwa penggunaan dana perusahaan dikatakan tidak efisien. Namun sebaliknya, ketika nilai BOPO perusahaan maka mengidentifikasikan bahwa tingkat penggunaan dana perusahaan dikatakan efisien. BOPO sendiri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas memiliki pengertian sebagai kemampuan dari suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun dengan modal sendiri (Sartono, 2010:122). Munawir (2014:33) juga menerangkan bahwa profitabilitas disebut juga rentabilitas, dan memiliki pengertian sebagai keahlian sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Tingkat profitabilitas dalam sebuah perusahaan menjadi sebuah dasar penilaian keadaan perusahaan tersebut. Maka diperlukan rasio untuk mengukur dan menganalisis efektivitas manajemen perusahaan, yang mana alat analisis tersebut dinamakan rasio keuangan. Darmawan (2020:103) mengatakan jika rasio profitabilitas akan menilai efektivitas manajemen dari sebuah perusahaan berdasarkan hitungan pengembalian yang didapatkan dari penjualan dan investasi. Darmawan pun menerangkan bahwa ada beberapa rasio keuangan yang termasuk rasio profitabilitas yang digunakan sebagai standarisasi penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya yaitu rasio *Return On Investment*.

Rasio *Return on Investment* membandingkan laba bersih sesudah pajak terhadap total aktiva. *Return on Investment*

atau (ROI) adalah rasio yang menilai potensi suatu perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh laba dengan jumlah seluruh aktiva yang terdapat pada perusahaan. ROI dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Hubungan Biaya Operasional dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan

Setiap perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan yang tercatat setiap tahunnya, dimana di dalamnya pasti terdapat laporan terkait keuntungan yang didapatkan perusahaan di tiap tahunnya. Unsur biaya operasional yang telah digunakan perusahaan juga terdapat dalam laporan laba rugi yang umumnya dimiliki perusahaan, yang berarti unsur biaya operasional ini dapat memberikan dampak bagi laba rugi perusahaan. Keuntungan akan terjadi dalam perusahaan dan kegiatan operasional jika pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional yang digunakan perusahaan. Perusahaan akan mengalami kerugian dan mengalami penurunan tingkat keuntungan jika pendapatannya lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional yang digunakan perusahaan.

Biaya operasional dalam sebuah perusahaan berarti sebagai biaya yang timbul dalam hubungannya terkait kegiatan operasi inti perusahaan dalam proses pencapaian keuntungan perusahaan. Jusuf (2007:35) menyatakan bahwa perusahaan mampu mengembangkan tingkat laba bersihnya jika perusahaan mampu melakukan penekanan pada biaya operasional. Namun sebaliknya, jika adanya pemborosan biaya yang terjadi di perusahaan maka akan menyebabkan penurunan laba bersih.

Dengan begitu, profitabilitas perusahaan akan tercapai jika perusahaan

mampu menggunakan biaya operasional yang dikelola dan diawasi dengan baik. Pengendalian pada biaya operasional akan dapat membantu perusahaan dalam memahami dengan baik jumlah keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya. Maka ketidak-efisienan biaya tidak akan terjadi, yang mana penggunaan biaya yang tidak efisien ini akan dapat membuat perusahaan mengalami penurunan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di PT. United Tractors Pekanbaru yang berlokasi pada Jalan Soekarno Hatta Km. 3,5 No. 151, Labuh Baru Barat, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif merupakan perhitungan yang berbentuk angka dan analisis yang digunakan berupa data keuangan yang berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Penulis menggunakan sumber data primer yang berasal dari informasi yang didapatkan dari informan perusahaan terkait dan sumber data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru tahun 2017 sampai tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis laksanakan dalam penelitian ini yaitu dengan dilakukannya metode dokumentasi. Pengumpulan laporan data perusahaan, seperti laporan keuangan perusahaan, dilaksanakan penulis dalam menerapkan metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam menguji data yang telah terkumpul di penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan. Metode ini dilakukan dengan menguji data yang berhubungan dengan analisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan tahapan berikut :

1. Analisis Data

- a) Analisis Biaya Operasional Data biaya kualitas yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional atau disebut juga rasio BOPO untuk melihat tingkat keefektifan biaya operasional yang digunakan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru. Rasio BOPO sendiri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- b) Analisis Profitabilitas Analisis profitabilitas dilakukan untuk melihat tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan di PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru selama tahun 2017-2021 dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI). Berikut merupakan perhitungan rasio profitabilitas yang akan digunakan:

$$\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Pengambilan Keputusan

Keputusan akan diambil sesudah hasil dari analisis yang dilakukan telah didapatkan. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dijalankan berlandaskan masalah yang tengah diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Operasional

Pengukuran biaya operasional yang dilakukan dalam penelitian ini diukur dengan menganalisis tingkat efisiensi biaya operasional perusahaan yang digunakan tiap tahunnya selama periode tahun 2017-2021, yakni sebagai berikut :

$$2017 = \frac{28.454.000.000}{19.168.000.000} \times 100\% = 148,4\%$$

$$2018 = \frac{30.784.000.000}{53.256.000.000} \times 100\% = 57,8\%$$

$$2019 = \frac{30.861.000.000}{34.397.000.000} \times 100\% = 89,7\%$$

$$2020 = \frac{25.952.000.000}{33.710.000.000} \times 100\% = 76,9\%$$

$$2021 = \frac{26.841.000.000}{12.096.000.000} \times 100\% = 221,8\%$$

Berdasarkan pengukuran dari rumus tersebut, maka dapat diketahui tabel mengenai hasil perkembangan rasio BOPO pada PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru selama tahun 2017 hingga tahun 2021 yang disajikan seperti berikut:

Th.	BOPO (%)	Kategori Tingkat BOPO
2017	148,4	Tidak Efisien
2018	57,8	Efisien
2019	89,7	Tidak Efisien
2020	76,9	Efisien
2021	221,8	Tidak Efisien

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Ditampilkan pada tabel diatas terkait tingkat biaya operasional yang digunakan perusahaan yang dihitung dengan rasio BOPO. Hasil perhitungan rasio BOPO pada tabel diatas menunjukkan bahwa biaya operasional pada PT. United Tractor Tbk Cabang Pekanbaru mengalami perubahan nilai setiap tahunnya. Tingkat BOPO di tahun 2017 berjumlah sebesar 148,4% setelah dibandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional

yang dihasilkan perusahaan. Hal ini berarti bahwa pada setiap Rp 1,00 maka pendapatan operasional dipengaruhi oleh biaya operasional sebesar Rp 0,148. Sehingga menunjukkan bahwa nilai rasio BOPO di tahun 2017 tidak berada di tingkat keefisienan dalam keadaan baik, karena melebihi standar kriteria rasio BOPO yang sebesar 85%.

Tingkat BOPO perusahaan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru di tahun 2018 menurun menjadi sebesar 57,8% dengan selisih 90,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Artinya dalam setiap Rp 1,00 pendapatan operasional dipengaruhi oleh biaya operasional sebesar Rp 0,57. Penurunan tingkat BOPO di tahun 2018 terjadi karena pendapatan operasional perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional yang digunakan perusahaan. Dengan hasil perhitungan rasio BOPO sebesar 57,8% di tahun 2018, maka dikatakan bahwa tingkat biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan sudah dianggap sehat dan efisien.

Peningkatan tingkat BOPO kembali terjadi di tahun 2019 yang ditampilkan pada tabel diatas. Terdapat selisih sebesar 31,9% dengan persentase tingkat BOPO sejumlah 89,7% di tahun 2019. Meningkatnya BOPO di tahun 2019 disebabkan dengan besarnya biaya operasional yang digunakan perusahaan dalam pos general expense atau biaya pengeluaran umum. Namun karena hasil BOPO di tahun 2019 belum mencapai kriteria efisiensi biaya operasional, maka biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru tahun 2019 dianggap belum efisien.

Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional yang dihasilkan perusahaan United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru tahun 2020 dalam tabel diatas diketahui mengalami penurunan menjadi sebesar 76,9% dengan selisih 12,8%

dengan tingkat BOPO di tahun sebelumnya. Tingginya pendapatan operasional yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menyebabkan turunnya tingkat BOPO perusahaan di tahun 2020. Sehingga tingkat BOPO perusahaan di tahun 2020 sudah termasuk efisien karena mampu mencapai kriteria efisiensi biaya operasional dan pendapatan operasional sebesar 85%.

Tabel diatas juga menjelaskan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional yang dihasilkan perusahaan di tahun 2021. Rasio BOPO yang dihasilkan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang besar dibandingkan tahun sebelumnya dengan persentase yang naik hingga sebesar 221,8%. Tingginya tingkat BOPO di tahun 2021 ini disebabkan oleh besarnya biaya operasional yang digunakan perusahaan, sedangkan pendapatan perusahaan yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional dan pendapatan operasional di tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dikatakan bahwa rasio BOPO di tahun 2021 pada PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru dikatakan tidak efektif karena tidak sesuai dengan standar kriteria yang sebelumnya sudah ditentukan.

Maka dari tabel diatas terkait perhitungan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional pada PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional cenderung tidak efektif karena cenderung belum mampu memenuhi kategori tingkat keefisienan rasio BOPO, yaitu dengan persentase dibawah 85%.

Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Investment* atau ROI. Rasio *Return On Investment* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Berikut merupakan hasil dari perhitungan *Return On Investment* yang telah dilakukan penulis:

$$2017 = \frac{5.238.000.000}{306.885.000.000} \times 100\% = 1,70\%$$

$$2018 = \frac{19.412.000.000}{480.653.000.000} \times 100\% = 4,03\%$$

$$2019 = \frac{16.056.000.000}{304.582.000.000} \times 100\% = 5,27\%$$

$$2020 = \frac{15.734.000.000}{333.660.000.000} \times 100\% = 4,71\%$$

$$2021 = \frac{5.760.000.000}{178.909.000.000} \times 100\% = 3,21\%$$

Maka berdasarkan perhitungan *Return On Investment* dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang sudah dilakukan, akan dapat diketahui tabel terkait hasil analisis dan perkembangan ROI yang dialami perusahaan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru selama tahun 2017 hingga tahun 2021 dalam tabel berikut:

Tahun	Return on Investment (ROI)	Kategori Tingkat ROI
2017	1,70%	Kurang Baik
2018	4,03%	Kurang Baik
2019	5,27%	Cukup Baik
2020	4,71%	Kurang Baik
2021	3,21%	Kurang Baik

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Tabel diatas menampilkan tingkat ROI dalam perusahaan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru tiap tahunnya selama jangka waktu lima tahun terakhir, yaitu selama tahun 2017 hingga 2021. Didapati tingkat ROI di tahun 2017

dengan hasil sebesar 1,70%, yang berarti akan mampu dihasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,01 setiap Rp 1,00 aset digunakan. Dengan hasil ROI yang sebesar 1,70% maka dikatakan bahwa tingkat ROI perusahaan di tahun 2017 dianggap kurang baik.

Peningkatan tingkat ROI terjadi di tahun berikutnya di tahun 2018 dengan tingkat ROI sebesar 4,03%, artinya pada tiap Rp 1,00 total aset perusahaan akan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak atau EAT sejumlah Rp 0,02. Dengan kriteria ROI yang memiliki tingkat keefektifan di nilai 5,98%, maka tingkat ROI di tahun 2018 masih dikatakan kurang baik karena belum mampu mencapai standar kriteria.

Tabel tersebut menampilkan tingkat profitabilitas perusahaan pada United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru yang semakin meningkat di tahun 2019 dengan tingkat ROI yang sebesar 5,27%. Dimana hal tersebut berarti bahwa tiap Rp 1,00 total aset yang dimiliki perusahaan akan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,05. Dengan kriteria tingkat *Return On Investment* yang sebesar 5,98%, ROI perusahaan di tahun 2019 sudah dapat dianggap cukup baik.

Tingkat ROI pada perusahaan United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru menurun di tahun 2020 dengan ROI sebesar 4,71%. Penurunan tingkat ROI kembali terjadi di tahun 2021 dengan tingkat ROI yang menurun hingga sebesar 3,21%. Hal ini berarti bahwa tiap Rp 1,00 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak secara berturut-turut sebesar Rp 0,04 di tahun 2020 dan Rp 0,03 di tahun 2021. Sehingga tingkat *Return On Investment* perusahaan di tahun 2020 dan 2021 dianggap kurang baik karena belum mampu memenuhi kriteria standar ROI.

Rendahnya tingkat ROI pada tahun 2017 terjadi karena adanya penurunan

tingkat konsumen. Berdasarkan standar pengukuran *Return On Investment*, ROI perusahaan dikatakan baik jika lebih dari 5,98%. Dapat dikatakan bahwa Return On Investment yang terjadi pada PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru dalam jangka waktu periode 2017 hingga 2021 masih dikatakan kurang baik dengan rata-rata tingkat ROI sebesar 3,78% selama lima tahun, namun sudah cukup baik di tahun 2019 dengan ROI sebesar 5,27%. Sementara di tahun lainnya masih belum memenuhi standar kriteria ROI sehingga dinyatakan kurang baik.

Analisis Biaya Operasional dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru

Berikut disajikan rekapitulasi tingkat BOPO atau biaya operasional dan pendapatan operasional dan tingkat *Return On Investment* yang digunakan dalam perusahaan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru:

Tahun	Biaya Operasional (%)	Return On Investment (%)
2017	148,4	1,70
2018	57,8	4,03
2019	89,7	5,27
2020	76,9	4,71
2021	221,8	3,21
Total	594,6	18,9
Rata-rata	118,9	3,78

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Dari rekapitulasi yang ditampilkan pada tabel diatas terkait hasil dari rasio biaya operasional dan pendapatan operasional serta rasio profitabilitas, dapat diketahui bahwa tingkat BOPO dan tingkat ROI pada PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru masih dikatakan kurang efektif. Biaya operasional perusahaan yang terjadi selama lima tahun, dari tahun 2017 hingga tahun 2021, kerap mengalami perubahan tingkat BOPO. Namun dari rata-rata BOPO yang digunakan dalam menghitung

tingkat keefektivan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan diketahui bahwa terdapat rata-rata sebesar 118,9% dimana hal ini berarti rata-rata setiap Rp 1,00 pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh biaya operasional sebesar Rp 0,118. Sehingga dikatakan bahwa nilai rasio BOPO perusahaan selama tahun 2017 hingga tahun 2021 berada pada kondisi yang kurang sehat karena tidak sesuai dengan standar keefisienanan rasio BOPO yang nilainya kurang dari 85%.

Tabel tersebut juga menunjukkan rekapitulasi tingkat profitabilitas perusahaan yang digunakan menggunakan rasio *Return On Investment*, dimana dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat ROI di perusahaan United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru selama tahun 2017 hingga 2021 berjumlah sebesar 3,78%. Hal ini berarti bahwa selama kurun lima tahun, setiap Rp 1,00 total aset rata-rata akan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,03. Dengan standar kriteria tingkat ROI yang sebesar 5,98% maka kemampuan perusahaan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru dalam menghasilkan keuntungannya masih dikatakan kurang baik karena masih belum mampu mencapai standar kriteria tingkat *Return On Investment*.

Berdasarkan hasil analisis biaya operasional dan analisis profitabilitas yang ditunjukkan dalam rekapitulasi rasio BOPO dan rasio *Return On Investment* menampilkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional cenderung tidak efektif, begitu pula dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang masih dianggap kurang baik. Sehingga dapat diketahui bahwa PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru belum mampu mengendalikan penggunaan biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dengan baik, karena adanya kecenderungan peningkatan

pada penggunaan biaya operasional dan tingkat profitabilitas perusahaan yang cenderung menurun. Perusahaan hendaklah bekerja lebih efektif lagi dalam penggunaan biaya operasional dalam segala kegiatannya supaya dapat mengembangkan tingkat laba perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan Paliling (2022) dan Pasaribu (2017) dimana dengan adanya peningkatan biaya operasional dan perolehan laba perusahaan yang berkurang, sehingga dikatakan bahwa biaya operasional perusahaan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah meneliti dan menganalisis laporan keuangan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa biaya operasional yang digunakan dalam PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru selama tahun 2017-2021 dikatakan tidak efisien, dikarenakan adanya kecenderungan tingkat biaya operasional yang meningkat setelah dihitung menggunakan rasio BOPO. Hasil dari rasio BOPO yang digunakan menunjukkan bahwa tingkat BOPO perusahaan masih belum sesuai dengan standar kriteria sehingga hal ini dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional dalam perusahaan.

Profitabilitas perusahaan selama periode 2017-2021 pun dikatakan kurang efektif karena kemampuan memperoleh profitabilitas dengan investasi milik perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Return On Investment* belum mampu mencapai kriteria standar industri dan kerap mengalami fluktuasi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa biaya operasional perusahaan pada PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru selama kurun waktu lima tahun, dari tahun 2017

hingga 2021, belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saran

Saran yang diberikan dapat dijadikan sebagai masukan untuk perusahaan PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru dalam menggunakan biaya operasional untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, yakni disarankan perusahaan untuk melaksanakan evaluasi serta pengawasan terhadap penggunaan biaya operasional tiap tahunnya supaya mampu untuk menentukan kebijakan yang lebih tepat dan bermanfaat bagi perusahaan sehingga berguna pada tahun berikutnya, serta kegiatan operasional perusahaan yang mampu berjalan dengan lebih lancar karena biaya operasional memiliki peran aktif dalam mendukung perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Sebaiknya PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru juga lebih mampu memperhatikan pengendalian aset yang digunakan perusahaan dalam berinvestasi, sehingga tingkat ROI perusahaan akan tergolong lebih baik lagi dan mampu menguntungkan perusahaan maupun pihak lain yang berinvestasi pada PT. United Tractors Tbk Cabang Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2004). Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bustami, B. (2013). Akuntansi Biaya: Edisi ke Empat. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Jusuf, J. (2007). Analisis Kredit Untuk Account Officer: Cetakan ke-8. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014, Cetakan Kelima Belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhardi, W, R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2009). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: PP STIM YKPM.
- Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan, Edisi 4. Yogyakarta. Liberty.
- Oktaviani, E., Arifuddin M., dan Syamsuddin J. (2019). “Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Jalan Tol Seksi Empat”. Economics Bosowa Journal. 5(2), 98-107.
- Paliling, A. (2022). “Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar”. Skripsi. Universitas Bosowa.
- Pasaribu, S. R. (2017). “Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., dan Veithzal, A. P. (2013). Commercial Bank Manajemen: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Winarso, W. (2014). “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)”. Jurnal Ecodemica. 2(2), 259-270.
- Yuesti, A. dan Keprameni, P. (2019). Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis. Bali: CV. Noah Aletheia.